

ANALISIS LAVERAGE DALAM PERUSAHAAN**(STUDI KASUS PADA PT. ADARO ENERGY INDONESIA TAHUN 2017-2019)**

Irvan Yoga Pardistya
Universitas Singaperbangsa – Karawang
irvan.yoga @fe.unsika.ac.id

ABSTRACT

Company is an organization that operates using assets, equity and debt. For this reason, the study of debt and equity is an important aspect to discuss. PT. Adaro Energy Indonesia is one of the publicly listed companies on LQ 45 with positive performance. However, the ratio of debt and equity in the company from 2017-2019 has increased and is negative. For this reason, this study uses a quantitative descriptive methodology to describe and assess its measured performance using DER during 2017-2019. The results of this research show that DER at PT. Adaro Energy Indonesia is getting higher every year so that it shows negative results. It is explained that each year DER ratio increases and it is described that the greater the level of company capital is financed by debt compared to its capital.

Keywords : Asset, Leverage, Loan

ABSTRAK

Perusahaan merupakan salah satu organisasi yang bergerak dan beroperasi dengan menggunakan asset, modal dan hutang. Untuk itu, kajian mengenai hutang dan modal merupakan salah satu aspek yang penting untuk dibahas. PT. Adaro Energy Indonesia merupakan salah satu perusahaan *go-public* yang listing pada LQ 45 yang berkinerja positif. Namun, demikian perbandingan hutang dan modal dalam perusahaan tersebut dari Tahun 2017-2019 naik dan bersifat negatif. Untuk itu, penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan dan mengkaji kinerjanya yang diukur menggunakan DER selama Tahun 2017-2019. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DER pada PT. Adaro Energy Indonesia semakin tahun semakin tinggi sehingga menunjukkan hasil yang negatif. Hal tersebut dijelaskan setiap tahunnya rasio DER meningkat dan dideskripsikan semakin tahun tingkat permodalan perusahaan lebih besar didanai oleh hutang dibandingkan dengan modalnya.

Kata Kunci : Leverage, Hutang, Asset

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan operasinya, perusahaan dikaitkan dengan struktur pengelolaan asset dan kewajiban. Harta merupakan asset yang dimiliki oleh perusahaan. Asset kemudian,

menjadi kajian tujan dari perusahaan. Khususnya, ekuitas perusahaan merupakan modal perusahaan. PT. Addaro Energy Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang terlisting pada saham LQ 45. Perusahaan tersebut, merupakan salah satu perusahaan terbaik dalam kinerja keuangannya, khususnya jika ditinjau dari ekuitas modalnya. Adapun ekuitas modal yang dimiliki oleh PT. Adaro Enenergy Indonesia dapat dilihat seperti berikut :

Tabel 1
Ekuitas PT. Adaro Energy Indonesia

No	Nama	Tahun	Total Ekuitas
1	ADARO ENERGY TBK	2019	3.983.395
		2018	4.302.692
		2017	4.091.627

Sumber : Data Diolah

Dalam tabel tersebut terlihat bahwa total ekuitas yang berfluktuasi naik dari tahun ketahunnya. Dapat digambarkan dari tahun ke tahunnya kenaikannya sebesar 30 % jika dirata-ratakan. Selain itu, kenaikan struktur permodalan ekuitas yang disajikan dalam data tersebut menunjukkan hasil positif setiap tahunnya. Kemudian data tersebut menunjukkan pula hubungan pengelolaan ekuitas yang positif setiap tahunnya, untuk itu, dapat dikategorikan perusahaan baik dalam mengelola modalnya.

Beranjak kepada aspek lain, tentunya selain modal, sebuah perusahaan terkait dengan aspek hutang yang dimilikinya. Aspek hutang tersebut, merupakan salah satu aspek yang mendorong permodalan perusahaan. Aspek hutang mendorong pergerakan modal dengan cara mendukung permodalan yang dimiliki oleh perusahaan. Kemudian, hasil dari gabungan hutang dan modal menjadi suatu struktur permodalan dalam menjalankan operasi bisnis perusahaan. Adapun struktur hutang yang dimiliki oleh PT. Adaro Energy Indonesia adalah :

Tabel 2
Hutang PT. Adaro Energy Indonesia

No	Nama	Tahun	Total Ekuitas
1	ADARO ENERGY TBK	2019	3.233.710
		2018	2.758.063
		2017	2.722.520

Sumber : Data Diolah

Dari data yang terlampir pada Tabel 1.2 terlihat hutang perusahaan semakin tahun semakin menurun. Hal tersebut dapat di kategorikan baik. Kemudian, nilai hutang yang semakin menurun setiap tahunnya merupakan salah satu pergerakan positif karena, setiap tahunnya hutang perusahaan semakin sedikit. Selain itu, pengelolaan hutang dalam perusahaan yang semakin sedikit tersebut menjadikan perusahaan bergerak lebih besar dengan struktur modal sendiri.

Dari penjabaran landasan empirik tersebut maka, dalam hal ini suatu permodalan dan hutang merupakan aspek-aspek terpenting dalam perusahaan. Khususnya, bagi perusahaan *go-public* seperti PT. Adaro Energy Indonesia. Karena dalam pengelolaanya hutang menjadi kewajiban perusahaan. Untuk itu, asset harus mampu menenggelungnya, terlebih ekuitas perusahaan yang merupakan modal asli yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk itu, dalam penelitian ini akan mengangkat tema, Analisis Lverage Dalam Perusahaan (studi Kasus Pada PT. Adaro Energy Indonesia Tahun 2017-2019).

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya digunakan untuk menilai kesehatan keuangan dan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan untuk tujuan mendapatkan pendapatan bagi perusahaan.

Kinerja keuangan dapat di definisikan sebagai hasil kerja para manajer dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan perusahaan (Fahmi, 2006:50).

Kinerja keuangan merupakan indikator pengukur kinerja perusahaan. Kinerja tersebut akan memberikan gambaran bagaimana hasil pencapaian yang diperoleh oleh perusahaan dalam satu periode keuangan. Periode tersebut akan menerjemahkan bagaimana operasional perusahaan pada masa itu. Hasil yang positif akan menjadi suatu tolak ukur dalam merencanakan pembiayaan pada periode selanjutnya. Namun, hasil yang negatif akan menurunkan tingkat kepercayaan dalam pembiayaan dan akan mengurangi anggaran selanjutnya.

Tujuan dalam mengukur kinerja keuangan adalah memberikan gambaran hasil pencapaian operasional yang dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Untuk dapat menjelaskan pembiayaan tersebut dibutuhkan suatu kajian yang komperhensif dalam membandingkan harta yang dimiliki perusahaan yang dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan kata lain, kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan.

2.1.2 Struktur Modal dan Leverage

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang mencerminkan perimbangan (absolut maupun relatif) antara keseluruhan modal eksternal (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri (Riyanto, 1997:328). Struktur modal merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Menurut (Brigham dan Houston, 2001;39) ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal; pertama adalah stabilitas penjualan; perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang

penjualannya tidak stabil. Kedua adalah struktur aktiva; perusahaan yang aktivasnya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan utang. Faktor ketiga yang mempengaruhi struktur modal adalah leverage operasi.

Kemudian, Leverage adalah penggunaan harta modal dan kewajiban perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan optimalisasi kinerja perusahaan. Dalam menunjang hal tersebut komponen-komponen yang menunjang dalam perusahaan dijadikan tolak ukur kinerjanya. Contohnya saja dalam pengukurannya menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). Dalam hal ini, hutang dan asset perusahaan akan dibandingkan oleh perusahaan dalam melihat hasilnya. Berbeda dengan modal (ekuitas), modal dipisahkan tersendiri dan tidak dikaitkan dengan perbandingan rasio DER karena modal berdiri sendiri dalam operasional perusahaan.

2.1.3 Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai hutang dalam menjalankan operasinya. Perusahaan dalam kondisi tersebut harus menanggung risiko pembiayaan yang sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian, tingginya nilai DER akan meningkatnya kewajiban perusahaan. $Debt\ Ratio = Total\ utang / Total\ aktiva$

METODE PENELITIAN

3.1.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini populasinya adalah Laporan Keuangan PT. Adaro Energy saat Listing pada LQ45 dengan teknik pengambilan sample purposive sampling. Dalam penelitian ini, menggunakan data 3 (tiga) Tahun kebelakang. Hal tersebut, dikarenakan atas ketersediaan data dan fenomena yang diteliti pada PT. Adaro Energy dalam 3 (tiga) Tahun kebelakang..

Adapun sampelnya adalah :

1. Data Laporan Keuangan konsolidasi pada Tahun 2017 - 2019

2. Data Laporan Keuangan yang dipublikasi Tahun 2017- 2019

3.1.2 Definisi Operasional Variable

1. Leverage adalah rasio asset terhadap hutang dalam menjalankan operasional perusahaan

3.2 Pengambilan dan Pengumpulan Data

Pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dan desk evaluation reseach. Dimana dalam pengumpulan data dengan menggunakan pendekatan data kuantitatif, data kepustakaan dan data sekunder.

3.3 Alat dan Teknik Analisis

Alat Analisis Yang Digunakan Dalam Pengelolaan Penelitian Ini Adalah SPSS Dan Microsoft Excel. Kemudian, teknik dalam mengelola data yang dengan pendekatan metode deskriptif kuantitatif; Teknik tersebut menjelaskan gambaran keadaan dari data kuantitatif setelah diolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, menjelaskan hasil keadaan leverage yang digambarkan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan

Debt To Equity

Perbandingan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) yang didapatkan dari hasil perbandingan asset dan hutang perusahaan menjadi ukuran kinerja leverage dalam perusahaan. Hasil dari kinerja tersebut menerangkan bagaimana komposisi hutang yang ditanggung oleh asset di dalam menjalankan operasional perusahaan. Untuk itu, kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang dan asset menjadi kunci utama dalam keberhasilan leverage perusahaan. Dalam hal ini, hasil perhitungannya :

Tabel 3
Total Hutang PT. Adaro Energy Indonesia

No	Nama	Tahun	Hutang	Total Ekuitas	DER
1	ADARO ENERGY TBK	2019	3.233.710	3.983.395	0,811797474
		2018	2.758.063	4.302.692	0,641008699
		2017	2.722.520	4.091.627	0,665388121

Sumber : Data Diolah

Didalam hasil yang terpapar, dapat terlihat kenaikan ekuitas pada tiap tahunnya berbanding lurus dengan penurunan hutang pada setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan operasional yang di danai oleh hutang dan modal menjadi positif. Adapun rasio DER (Debt to Equity Rasio) yang menggambarkan kinerjanya di tunjukan paling baik pada Tahun 2018 dengan rasio 0,64 dan yang paning tinggi adalah pada Tahun 2019 dengan rasio sebesar 0,81. Semakin besar nilai rasio DER akan berdampak semakin tingginya hutang perusahaan untuk menjalankan operasi bisnisnya. Untuk itu, dari ketiga periode tersebut dapat terlihat rasio DER pada perusahaan tersebut berfluktuasi naik menunjukkan arah yang negatif, karena semakin tahun semakin membesar.

KESIMPULAN

Rasio DER pada PT. Adaro Energy Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan yang berfluktuasi dengan kecenderungan negatif yang disebabkan setaip tahunnya rasio meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Riyanto, 1997, Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi ke Empat, Penerbit BPFE UGM Yogyakarta

Fahmi, I. (2018). *Introduction to Financial Management Theory of Questions and Answers*. Bandung: Alfabeta.

Fengju, X., Yari Fard, R., Ghassab Maher, L., & Akhteghan, N. (2013). The relationship between financial leverage and profitability with an emphasis on income smoothing in Iran's capital market. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 2(3 (s)), pp-156.

Gatot Heru Pranjoto. 2013, Analisis Leverage (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Yang Melakukan Akuisisi). Universitas Trunojoyo Madura.

Ghozali, I. (2016). *Multivariate Analysis Application with IBM SPSS Program 23*. Semarang: Diponegoro University Publishing Agency.

Haini, S. N., & Andini, P. (2017). Effect of return on assets (ROA), dividend payout ratio (DPR), debt to equity ratio (DER), and institutional ownership on income smoothing practices (empirical study of manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange 2009-2012 period). *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 3(1).

Kasmir. (2015). *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Muhammad Hidayat & Mukhtar Galib.2019. Analisis Leverage Operasi dan Leverage Keuangan Terhadap Earning Per Share (EPS) di Perusahaan Industri Pabrik Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. JEMATech.

Sartono, A, (2014). *Financial Management Theory and Applications*. Yogyakarta:BPFE.